



► KESEHATAN MASYARAKAT

DBD Merebak, 2 Bulan 92 Kasus

UMBULHARJO—Kasus demam berdarah dengue (DBD) merebak di Kota Jogja. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat mulai Januari hingga pekan pertama Maret 2025, ditemukan 92 kasus DBD. Sebanyak 49 kasus ditemukan pada Januari, sementara 43 kasus lain terjadi pada Februari.

Kasi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, memerinci sebanyak sembilan kasus ditemukan di Kelurahan Kricak, Kemantren Tegalrejo; delapan kasus ditemukan di Kemantren Gedongkiwo; dan delapan kasus di Kemantren Wirobrajan. Sisanya, rata-rata ada lima kasus DBD di masing-masing kemantren. Endang memastikan tak ditemui kasus hingga meninggal dunia. Dia menyebut, kasus DBD sempat

mencapai angka yang tinggi pada 2024 lalu. "Kasus DBD pada 2024 mencapai 283 kasus, naik hampir empat kali lipat dibanding pada 2023 yang hanya tercatat 86 kasus," ujar Endang saat ditemui, Jumat (7/3).

Menurut Endang, kasus DBD kerap kali terjadi di permukiman padat penduduk. Meski tak ada kasus meninggal dunia, Endang tetap mengimbau masyarakat untuk waspada dan tetap melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk, di antaranya dengan menerapkan 3M Plus atau menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, dan mengubur barang yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Sementara plus-nya adalah menaburkan bubuk larvasida, menggunakan obat nyamuk, dan menggunakan kelambu saat tidur. Di sisi lain,

hingga kini Dinkes juga masih menggerakkan satu rumah satu juru pemantau jentik (jumantik) di kampung hingga perkantoran.

"Masyarakat diimbau waspada terhadap gejala DBD. Terlebih ketika ada anak atau anggota keluarga mengalami gejala seperti demam tinggi mendadak, nyeri otot, mual, atau muncul bintik-bintik merah pada kulit," katanya.

Menurutnya, penanganan yang lebih cepat akan menyelamatkan penderita dari penyakit yang lebih parah. Endang mengajak masyarakat untuk segera menuju fasilitas layanan kesehatan jika menemui adanya gejala penyakit DBD. "Orang tua harus lebih waspada di hari keempat hingga hari kelima ketika ada anak atau anggota keluarga mengalami panas tinggi," katanya. (Afi Annisa Karin)

7 GEJALA DBD YANG PERLU DIWASPADAI

1 Demam Tinggi

Gejala yang paling umum adalah demam tinggi mencapai 40 derajat Celsius. Demam seringkali berlangsung selama 2-7 hari dan bersifat bifasik, artinya demam akan turun setelah beberapa hari, kemudian naik lagi.

2 Nyeri Kepala

Rasa sakit pada kepala yang intens seringkali menyertai demam, terutama di bagian belakang kepala atau di sekitar mata.

3 Nyeri Otot dan Sendi

Nyeri pada otot dan sendi, terutama pada bagian belakang mata, tulang, dan sendi, juga merupakan gejala yang umum. Nyeri ini dapat terasa seperti nyeri tulang yang dalam dan dapat membatasi aktivitas sehari-hari.

Munculnya ruam merah berbentuk makula atau makulopapular, yang terlihat seperti pulau-pulau kecil berwarna merah, merupakan indikasi kuat adanya DBD. Ruam ini umumnya muncul setelah demam mereda dan biasanya terasa gatal, terutama di area dada, punggung, dan lengan.

4 Ruam Kulit

5 Mual dan Muntah

Gangguan pencernaan seperti mual dan muntah terjadi, terutama pada fase awal penyakit. Muntah dapat menyebabkan dehidrasi sehingga perlu diperhatikan asupan cairan.

6 Perdarahan

Dalam beberapa kasus, penderita DBD dapat mengalami perdarahan seperti mimisan, gusi berdarah, atau muncul bintik-bintik merah pada kulit yang jika ditekan tidak mudah hilang (petekie).

7 Nyeri Perut

Rasa nyeri pada perut juga bisa menjadi gejala DBD, terutama jika disertai dengan pembesaran hati. Nyeri perut ini dapat terasa tumpul atau tajam, dan dapat disertai dengan mual dan muntah.

Sumber: Dari berbagai sumber, diolah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005